



Prof. DR. M.S. BARLIANA, MPd, MT.



KAJIAN PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN



***semester
DUA***

***Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur
Universitas Pendidikan Indonesia***



SILABUS

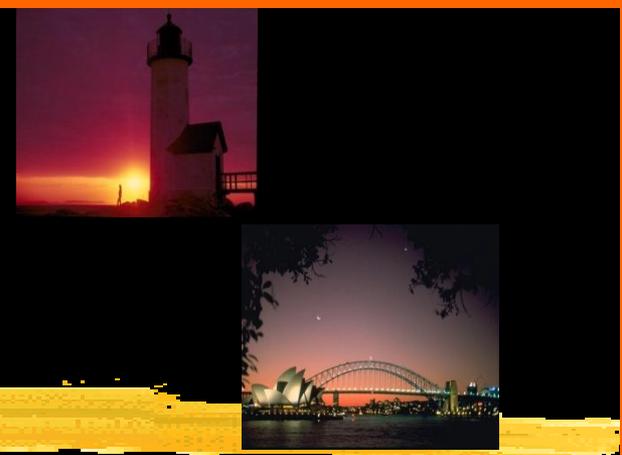


Deskripsi

Mata kuliah ini merupakan mata kuliah Fakultas. Pemberian mata kuliah ini dimaksudkan agar mahasiswa memiliki konsep, wawasan, serta sikap positif terhadap pendidikan teknologi dan kejuruan (*technical and vocational education*), dan pendidikan kejuruan sebagai instrumen bagi penyiapan sumber daya manusia, model-model pendidikan kejuruan, sistem pendidikan kejuruan di Indonesia dan di berbagai negara lain, kebijakan pemerintah pusat dan daerah tentang pendidikan kejuruan.

Ruang lingkup perkuliahan membahas tentang: *Pengertian, tujuan, dan karakteristik Pendidikan Teknologi Kejuruan (PTK), Perbedaan PTK dengan Pendidikan Umum, Telaah historis perkembangan PTK di Indonesia, Prinsip PTK: Pendidikan berbasis kerja, Model penyelenggaraan PTK, Perencanaan kurikulum PTK, Implementasi dan evaluasi kurikulum PTK, Model-model pembelajaran PTK, Perkembangan Bidang Keahlian pada PTK (Persekolahan dan Luar Sekolah), Transisi dari sekolah ke dunia kerja, dan Konsep bimbingan karir pada pendidikan kejuruan.*

SILABUS



KOMPETENSI

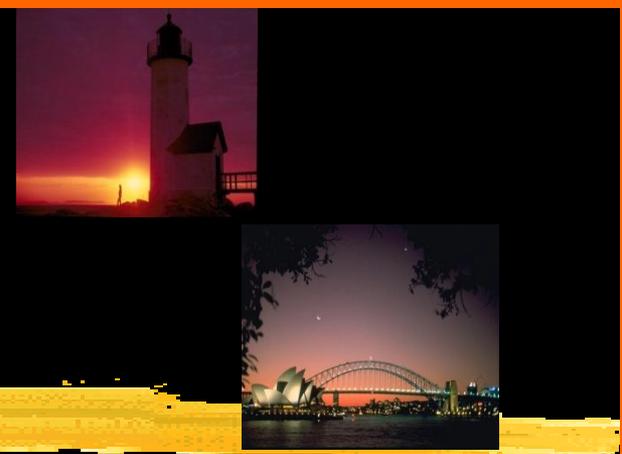
Setelah menempuh mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan:

- 1. Memahami konsep pendidikan dan pelatihan kejuruan dalam rangka penyiapan tenaga kerja, memiliki wawasan dan sikap positif terhadap pendidikan kejuruan sebagai instrumen bagi penyiapan dan pengembangan sumber daya manusia.**
- 2. Memahami model-model penyelenggaraan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan.**
- 3. Memahami konsep pendidikan kejuruan berbasis dunia kerja, transisi dari sekolah ke pekerjaan, pelatihan dalam jabatan, re-training bagi pekerja lama**
- 4. Memahami model-model pembelajaran PTK**
- 5. Mampu menyusun perencanaan kurikulum dan evaluasi pembelajaran PTK**
- 6. Memahami konsep bimbingan karir dalam PTK.**



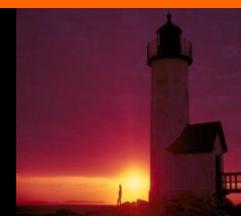
PUSTAKA

- Bunk, G. P. (1994). **Teaching Competency in Initial and Continuing Vocational Training in the Federal Republic of Germany (CEDEFOP)**
- Büchter, K. (1999). **Guidelines for determining skill needs in enterprises, Vocational Training (CEDEFOP), 1, 7-16.**
- Butler, E.Coit, 1879, ***Instructional System Development for Vocatonal and Technical Triaining***. New Jersey, Engelwood Cliffs: Edcational Technology Publications,.
- Calfrey C. Calhoun & Alton V. Finch, 1982. ***Vocational Education: Concept and Operations (Second Edition)***, California: Belmont, Wadsworth Publishing Company.
- Curtis R. Finch & John R. Crunkilton, 1984. ***Curriculum Development in Vocational and Technical Education (Planning, Content, and Implementation) (Second Edition)***. Toronto : Allyn and Bacon, Inc
- David J. Cherrington, 1980. ***The Work Ethic (Working Values and Values That Work)***. A Division of America Management Associations
- Descy P. /Tessaring M. (2001). **Training and learning for competency. Second report on vocational training research in Europe: synthesis report. (CEDEFOP)**



PUSTAKA

- **Herman J. Peters and James C. Hansen, 1977. *Vocational Guidance And Career Development (Third Edition)*,**
- **H. H. London, 1980. *Principles And Techniques of Vocational Guidance*, Ohio : Columbus, Charles E. Merrill Publishing Co**
- **John L. Holland, 1985. *Making Vocational Choices (A Theory of Vocational Personalities & Work Environments)*, New Jersey: Engelwood Clift, Prentice-Hall, Inc.**
- **Siswanto, 1989. *Kurikulum Pendidikan Teknik*, Depdikbud, DJPT, P2 LPTK, Jakarta.**
- **Sukamto, 1986. *Perencanaan & Pengembangan Kurikulum PTK*, Depdikbud, DJPT, P2 LPTK, Jakarta.**
- **Tippelt, Rudolf & Amoros, Antonio (2003). *Competency-based training Mannheim Germany Technological Cooperation, System Development and Management in Vocational Training***



TUGAS

TUGAS I (INDIVIDU) RESENSI ARTIKEL/BUKU/JURNAL

**TOPIK: PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN, DUNIA
KERJA/INDUSTRI, KEWIRAUSAHAAN**

OUTLINE:

PENDAHULUAN

DESKRIPSI RINGKASAN MATERI

RESENSI/OPINI/TANGGAPAN/ANALISIS KRITIS

PENUTUP/KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN: COPY ARTIKEL

DIKUMPUL PADA SAAT UTS



TUGAS

TUGAS II (KELOMPOK) STUDI LAPANGAN

TOPIK: PROFIL SEKOLAH KEJURUAN (FORMAL & NON FORMAL)

**MATERI:
VISI/MISI SEKOLAH, ORGANISASI, KURIKULUM, PROSES PEMBELAJARAN, SDM, SARANA/PRASARANA, SISWA, DLL**

**OUTLINE:
PENDAHULUAN
DESKRIPSI PROFIL SEKOLAH
ULASAN/PEMBAHASAN/OPINI/TANGGAPAN/ANALISIS KRITIS
PENUTUP/KESIMPULAN
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN: FOTO-FOTO PROFIL SEKOLAH**

DIKUMPUL PADA SAAT UAS



DEFINISI

Rupert Evans (1978): Pendidikan Kejuruan adalah bagian dari sistem yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya.

United States Congress (1976) : Pendidikan Kejuruan adalah program pendidikan yang secara langsung dikaitkan dengan penyiapan seseorang untuk pekerjaan tertentu atau untuk persiapan tambahan karier seseorang.

UUNo.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 21: Pendidikan Kejuruan merupakan jenjang pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.⁸



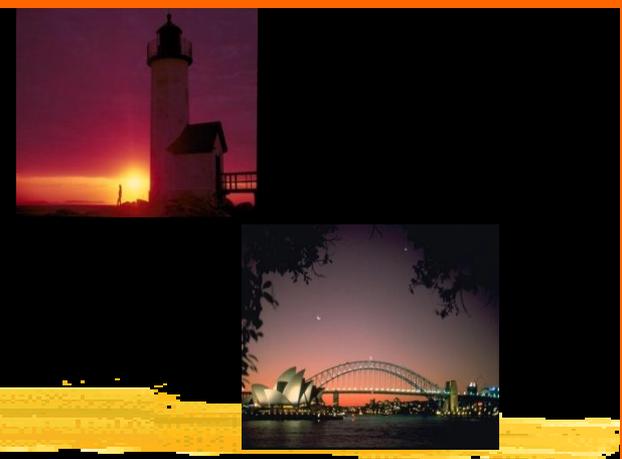
DEFINISI

National Institute for Educational Research (NIER), Tokyo, Japan:

Vocational Education : diartikan program pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja pada level craftsman atau perusahaan pada level dasar. Hal ini merefresentasikan suatu tahapan dari skill pekerja.

Technical Education : diartikan sebagai program pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja pada level teknisi atau sub-profesional, yang biasanya tingkatannya berada satu level di atas craftsman akan tetapi levelnya berada di bawah profesional.

KONSEP DASAR PENDIDIKAN KEJURUAN



Karakteristik pendidikan kejuruan berbeda dengan pendidikan umum, dilihat dari kriteria pendidikan, substansi pelajaran, dan lulusan.

Kriteria pendidikan kejuruan menurut Finch & Crunkilton, 1984: (1) Orientasi pada kinerja individu dalam dunia kerja; (2) justifikasi khusus pada kebutuhan nyata di lapangan; (3) fokus kurikulum pada aspek-aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif; (4) Tolok ukur keberhasilan tidak hanya di sekolah; (5) Kepekaan terhadap perkembangan dunia kerja; (6) Memerlukan sarana dan prasarana khusus yang memadai; (7) Adanya dukungan masyarakat.

KONSEP DASAR PENDIDIKAN KEJURUAN



Substansi materi pelajaran pendidikan kejuruan menurut Nolker & Schoenfeld, 1983: (1) Mengikuti perkembangan iptek; (2) Memenuhi kebutuhan masyarakat; (3) Memenuhi kebutuhan individu; (4) Mengikuti perkembangan lapangan kerja.

Kriteria lulusan pendidikan kejuruan, menurut Butler (1979), harus memenuhi kecakapan: (1) Standar minimal pengetahuan dan ketrampilan khusus untuk jabatannya; (2) Standar minimal pengetahuan dan ketrampilan sosial, emosional, serta pengetahuan, dan fisik dalam kehidupan sosial; (3) Standar minimal pengetahuan dan ketrampilan khusus dasar; (4) Standar maksimal kejujuran, serta pengetahuan dan ketrampilan akademik untuk jabatan, individu, dan masa depannya.

TELAAH FILOSOFIS



- ***Secara filosofis, dalam memandang pendidikan kejuruan, terdapat dua pertanyaan yang menyangkut dasar pengembangan program pendidikan kejuruan: apa yang harus diajarkan, dan bagaimana harus mengajarkan? (Calhoun dan Finch, 1982).***
- ***Sumber prinsip-prinsip fundamental pendidikan kejuruan adalah individu dan perannya dalam suatu masyarakat demokratik, serta peran pendidikan dalam transmisi standar sosial. Dengan demikian, tujuan puncak sistem pendidikan kejuruan adalah memaksimalkan kesempatan individu untuk belajar sepanyajang hayatnya dan mencapai "kehidupan yang baik".***

TELAAH FILOSOFIS



- ***Dewey menegaskan bahwa pendidikan harus mengutamakan keseimbangan kepentingan sosial, tidak semata-mata mementingkan produktivitas dan efisiensi.***
- ***Sistem pendidikan kejuruan harus menjamin terwujudnya masyarakat yang demokratis terutama dalam kesempatan belajar dan kesempatan bekerja, agar setiap individu dalam masyarakat memiliki kehidupan yang lebih baik dan martabat yang mulia, melalui proses mental dan rasionalitas.***



TELAAH SOSIOLOGIS

- ***Calhoun, Light, dan Keller (1997): dua fungsi pokok pendidikan, yaitu fungsi manifes dan fungsi laten.***
- ***Fungsi manifes pendidikan adalah mengajar mata pelajaran spesifik bagi siswa, seperti membaca, menulis, aritmatik, dan keterampilan akademik lainnya.***
- ***Fungsi laten adalah mengajarkan keterampilan dan sikap sosial, seperti disiplin diri, kerjasama dengan orang lain, mentaati hukum, dan bekerja keras untuk mencapai suatu tujuan.***
- ***Fungsi manifes dan fungsi laten tersebut memainkan peran yang vital dalam mewujudkan integrasi fungsional masyarakat, serta mempertahankan struktur sosial yang ada.***



TELAAH SOSIOLOGIS

Fungsi sosial pendidikan, yaitu (1) mengajar keterampilan, (2) mentransmisikan budaya, (3) mendorong adaptasi lingkungan, (4) membentuk kedisiplinan, (5) mendorong bekerja berkelompok, (6) meningkatkan perilaku etik, dan (7) memilih bakat dan memberi penghargaan prestasi.

Rogers, Burge, Korsching, dan Donnermeyer (1988). mendefinisikan pendidikan sebagai proses di mana suatu budaya (culture) secara formal ditransmisikan kepada si pembelajar. Budaya di sini diartikan sebagai aspek-aspek material dan non-material dari cara hidup yang dimiliki bersama dan ditransmisikan di antara anggota suatu masyarakat. Pendidikan mengacu pada setiap bentuk pembelajaran budaya (cultural learning) yang berfungsi sebagai transmisi pengetahuan, pengasuhan manusia muda, mobilitas sosial, pembentukan jati diri, dan kreasi pengetahuan.



TELAAH EKONOMI

(The World Bank, 1991): Kontribusi pendidikan dalam pertumbuhan ekonomi terjadi melalui kemampuan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang ada. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh investasi modal. Tetapi juga tenaga kerja yang memiliki fleksibilitas dalam menguasai keterampilan baru untuk melaksanakan pekerjaan baru, sejalan dengan perubahan struktur ekonomi dan lapangan kerja



TELAAH EKONOMI

Hicks (1991): Negara-negara dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, memiliki tingkat income yang tinggi pula.

Pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tiga faktor produksi, yaitu lahan, tenaga kerja, dan modal. Dalam proses pertumbuhan ekonomi, lahan diasumsikan tidak mengalami perubahan. Sehingga, dua faktor kunci dalam pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja dan modal.